

PORTOFOLIO
BUDIDAYA ANGGREK
(Aklimatisasi)



Oleh :

Rida Nur Pajriah

NRP 208812



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VIII

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI (SMK PPN)

TANJUNGSARI

Jalan Raya Bandung-Sumedang KM. 29 Tanjungsari, 45362 Telpon/Fax (022)7914284

E-mail : mail.smkppntanjungsari@gmail.com, website : smkppntajungsari.sch.id

2023





I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang mempunyai nilai ekonomis dan estetika yang tinggi baik warna, bentuk dan karakteristik lainnya yang membuat anggrek mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan tanaman hias lainnya dengan prospek yang cukup baik sebagai komoditas nonmigas.

Anggrek adalah nama umum untuk semua tumbuhan famili *Orchidae* (keluarga Anggrek-anggrekan). Famili ini merupakan salah satu kelompok terbesar diantara tumbuhan berbunga dan sangat bervariasi. Famili ini terdiri dari 200 genus dan tidak kurang dari 80.000 spesies. Bunga anggrek dimanfaatkan sebagai bunga pot, bunga potong, pengobatan dan tanaman taman. Dikutip dari http://m.inilah.com (2012) ketua Persatuan Anggrek Indonesi (PAI), Mufidah Jusuf Kala mengatakan kebutuhan anggrek secara nasional mencapai 3.000 tangkai perbulan. Jumlah ini belum terpenuhi karena produksi anggrek masih rendah

Penyebaran anggrek di alam saat ini sudah sangat terbatas karena jumlah perkembangbiakan yang dilakukan para petani anggrek tidak bisa mengimbangi jumlah eksploitasi yang dilakukan oleh manusia sehingga untuk menjaga kelestarian anggrek berikut pemenuhan kebutuhan manusia terhadap anggrek maka perlu adanya teknologi perkembangbiakkan yang tepat.

Anggrek dapat diperbanyak dengan cara vegetatif dan generatif.
Perbanyakan tanaman anggrek dengan cara vegetatif diantaranya :

a. Split anakan
b. Stek Batang
c. Keiki
d. Stek batang Bunga
e. Mikro stek (kultur Jaringan)

Sedangkan perbanyakan anggrel dengan cara generatif dilakukan dengan penebaran biji anggrek pada media yang steril dan kaya akan nutrisi atau biasa dilakukan dengan cara kultur biji (Budidaya *in vitro*)

II Budidaya Anggrek.

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Anggrek

2.1.1 Klasifikasi Ilmiah

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : **Orchidaceae** Juss.

2.1.2 Morfologi Anggrek

Anggota suku ini cenderung memiliki organ-organ yang sukulen atau "berdaging": tebal dengan kandungan air yang tinggi. Dengan demikian ia dapat hidup pada kondisi ketersediaan air yang rendah. Air diperoleh dari hujan, tetesan, embun, atau uap air di udara. Namun, anggrek tidak ditemukan di daerah gurun karena perakarannya tidak intensif. Anggrek menyukai cahaya matahari tetapi tidak langsung sehingga ia biasa ditemukan di alam sebagai tumbuhan lantai hutan atau di bawah naungan. Sebagai tanaman hias, anggrek tahan di dalam ruang.

Akar serabut, tidak dalam. Jenis-jenis epifit yaitu mengembangkan akar sukulen dan melekat pada batang pohon tempatnya tumbuh,namun tidak merugikan pohon inang. Ada pula yang tumbuh geofitis,dengan istilah lain terrestria artinya tumbuh di tanah dengan akar-akar di dalam tanah. Ada pula yang bersifat saprofit, tumbuh pada media daun-daun kering dan kayu-kayu lapuk yang telah membusuk menjadi humus. Pada permukaan akar seringkali ditemukan jamur akar (mikoriza) yang bersimbiosis dengan anggrek.

Batang anggrek beruas-ruas. Anggrek yang hidup di tanah ("anggrek tanah") batangnya pendek dan cenderung menyerupai umbi. Sementara itu, anggrek epifit batangnya tumbuh baik, seringkali menebal dan terlindungi lapisan lilin untuk mencegah penguapan berlebihan. Pertumbuhan batang dapat bersifat "memanjang" (monopodial) atau "melebar" (simpodial), tergantung genusnya.

Daun anggrek biasanya oval memanjang dengan tulang daun memanjang pula, khas daun monokotil. Daun dapat pula menebal dan berfungsi sebagai penyimpn air.

Bunga anggrek berbentuk khas dan menjadi penciri yang membedakannya dari anggota suku lain. Bunga-bunga anggrek tersusun majemuk, muncul dari

tangkai bunga yang memanjang, muncul dari ketiak daun. Bunganya simetri bilateral. Helaian Kelopak bunga (sepal) biasanya berwarna mirip dengan mahkota bunga (sehingga disebut tepal). Satu helai mahkota bunga termodifikasi membentuk semacam "lidah" yang melindungi suatu struktur aksesoris yang membawa benang sari dan putik. Benang sari memiliki tangkai sangat pendek dengan dua kepala sari berbentuk cakram kecil (disebut "pollinia") dan terlindung oleh struktur kecil yang harus dibuka oleh serangga penyerbuk (atau manusia untuk vanili) dan membawa serbuk sari ke mulut putik. Tanpa bantuan organisme penyerbuk, tidak akan terjadi penyerbukan.

Buah anggrek berbentuk kapsul yang berwarna hijau dan jika masak mengering dan terbuka dari samping. Bijinya sangat kecil dan ringan, sehingga mudah terbawa angin. Biji anggrek tidak memiliki jaringan penyimpan cadangan makanan; bahkan embrionya belum mencapai kematangan sempurna. Perkecambahan baru terjadi jika biji jatuh pada medium yang sesuai dan melanjutkan perkembangannya hingga kemasakan.

2.2 Jenis-jenis anggrek

Di dunia ini banyak sekali jenis anggrek yang hidup liar di alam maupun anggrek yang sudah dibudidayakan di kebun/nursery, mulai dari anggrek spesies sampai angrek yang sudah disilangkan demi mendapatkan anggrek yang lebih bagus baik itu postur tanaman, bunga dan sebagainya. Berikut penggolangan jenis anggrek

2.2.1 Berdasarkan tipe pertumbuhan

a. Monopodial

   Anggrek ini hanya memiliki satu batang dan satu titik tumbuh saja. Bunganya tumbuh dari ujung batang. Anggrek ini dapat diperbanyak dengan stek batang dan biji. contoh: Vanda sp., dan Phalaenopsis sp. (Anggrek Bulan).

b. Simpodial

   Anggek ini memiliki lebih dari satu titik tumbuh. Tunas baru muncul dari sekitar batang utama. Bunga bisa muncul di pucuk atau sisi batang, tetapi ada juga yang muncul dari akar tinggal. Batangnya menyimpan air cadangan makanan atau umbi semu. Anggrek ini dapat diperbanyak dengan cara split, pemisahan keiki, biji. Contoh: Dendrobium sp., Cattleya

sp.

2.2.2 Berdasarkan tempat hidup

a. Anggrek Efifit

Anggrek yang tumbuh menumpang pada pohon lain tanpa merugikan tanaman inangnya dan membutuhkan naungan dari cahaya matahari. Akar anggrek menyerap makanan dari air hujan, kabut dan udara sekitar. Contoh: Cattleya sp., Dendrobium sp., Vanda sp. Phalaenopsis sp.

b. Anggrek Terestial

Anggrek yang tumbuh di tanah dan membutuhkan cahaya matahari langsung. akarnya mengambil makanan dari tanah. Contoh: Phaius sp.

c. Anggrek Saprofit

Anggrek yang tumbuh pada media yang mengandung humus atau daun-daun kering, serta menbutuhkan sedikit cahaya matahari. Jenis ini tidak memiliki daun dan klorofil. Contoh: Goodyera sp.

d. Anggrek Litofit

Anggrek yang tumbuh pada batu-batuan atau tanah berbatu, dan tahan terhadap cahaya matahari penuh. Anggek ini mengambil makanan dari hujan, udara, humus. Contoh: Paphiopedilum sp.

2.3 Persiapan Benih dan Penanaman

Sumber benih yang diperoleh untuk budidaya anggrek bisa berasal dari berbagai sumber seperti telah diuraikan dalam bab sebelumnya diantaranya : stek batang, keiki, split anakan, stek bunga, mikrostek dan biji.

2.3.1 Stek Batang Anggrek

Anggrek yang dapat diperbanyak dengan stek biasanya anggrek tipe monopodial contohnya seperti *Arachnis, Vanda, Paphilionanthe, Vanila* dsb.

Langkah-langkah perbanyakan tanaman dengan Stek antara lain:

a. Persiapan alat (Pisau/ gunting stek tajam)
b. Persiapan Bahan (Bahan tanam, fungisida dan/atau bakterisida, Zat Pengatur Tumbuh, Polybag Semai dan Media tanam)
c. Potong Batang yang akan dilakukan Stek dengan panjang 20 cm (bisa di sesuaikan dengan bahan tanam minimal ada 3 ruas buku)
d. Rendam bagian bawah stek dengan campuran larutan ZPT dan fungisida/bakterisida selama 10 menit

e. Masukan bahan tanam yang telah diremdam dalam polybag yang telah diberi media tanam
f. Simpan polybag yang telah di isi tanamn di tempat sejuk

2.3.2 Keiki

Keiki adalah tunas anakan yang muncul dari batang (*Pseudobulb*) misalnya : Dendrobium bahkan ada beberapa kasus keiki muncul pada tangkai bunga contohnya terjadi pada Phalaenopsis.

Langkah-langkah perbanyakan tanaman dengan Keiki antara lain:

a. Pilih keiki yang sudah memiliki batang, daun dan akar yang sempurna.
b. Potong keiki pada pangkal batang hingga terlepas dari induk nya dengan menggunakan gunting atau secara manual dengan memutar hingga terlepas. Bila batang induk tidak produktif lagi, maka pemotongan boleh dilakukan pada bagian batang induk.
c. Oleskan pasta fungisida pada bagian keiki yang terluka untuk menghindari kontaminasi cendawan.
d. Tanam keiki pada pot yang sesuai ukuran dengan media spagnum moss atau cacahan pakis.
e. Lakukan pemeliharaan seperti halnya anggrek pada umumnya.
f. Setelah beberapa bulan, anggrek dapat berbunga.

2.3.3 Split Anakan

Split anakan adalah memisahkan anakan yang muncul dari bulb samping yang biasanya terjadi pada anggrek simpodial misalnya *Dendrobium*, *Bulbophyllum*, *Eria*, *Gramatophyllum*

Langkah-langkah perbanyakan tanaman dengan Keiki antara lain:

a. Persiapan alat (Pisau/ gunting stek tajam)
b. Persiapan Bahan (Bahan tanam, fungisida dan/atau bakterisida, Zat Pengatur Tumbuh, Polybag Semai dan Media tanam(campuran pakis bubuk/arang aktif/cocopeat/potongan kayu lapuk))
c. Pisahkan anakan yang muncul dari samping bu;b/*Pseudobulb*
d. Rendam bagian bawah stek dengan campuran larutan ZPT dan fungisida/bakterisida selama 10 menit
e. Masukan keiki yang telah diremdam dalam polybag yang telah diberi media

tanam

f. Simpan polybag yang telah di isi tanamn di tempat sejuk

2.3.4 Mikrostek

Mikrostek adalah kegiatan stek yang dilakukan dengan metode kultur jaringan atau budidaya in vitro. Teknik stek mikro merupakan teknik kutur jaringan dengan cara mengambil bagian tumbuhan, baik daun maupun tunas, yang kemudian dikultur. Teknik ini tergolong teknik yang paling mudah karena jaringan yang diambil sudah merupakan jaringan yang mengarah ke pertumbuhan tertentu.

a. Persiapan alat (entkas kaca, pinset, pisau scalpel, botol yang telah berisi media kultur jaringan, lampu bunsen)
b. Persiapan Bahan (media kultur jaringan, bahan tanam, alkohol)
c. Bersihkan/ sterilisasi bahan tanam dengan mencuci bahan tanam dengan sabun dan dilanjutkan dengan perendaman menggnakan chlorox/pemutih 5% selama 5 menit, dan dilanjutkan sterilisasi di dalam entas menggunakan alkohol
d. Bahan tanam yang sudah steril ditanamkan dalam media kultur jaringan (bisa menggunakan MS, VW, ataupun media tanam Teknis)
e. Setelah 3-4 bulann tanaman dalam botol sudah dapat dilakukan aklimatisasi lapangan dan dilanjutkan dengan pemeliharaan seperti biasanya

2.3.5 Perbanyakan dengan Biji

Biji anggrek merupakan biji yang tidak memiliki cadangan makanan /endosperm sehingga biji anggrek tidak dapat tumbuh sembarangan. Biji anggrek akan tumbuh jika mereka jatuh pada media yang sesuai yaitu media yang kaya akan unsur hara yang siap makan sehingga dia bisa melanjutka fase perkembangan bijinya dan berkecambah, sehingga biji anggek pada umumnya di semai secara in vitro.

Langkah-langkah kegiatan persemaian anggrek secara in vitro adalah sebagai berikut :

a. Sterilisasi eksplan buah anggrek Dendrobium dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :
   1) Buah yang masih utuh (belum pecah) disterilkan dengan cara dicelupkan ke dalam alkohol 70%.

2) Kemudian dikeringkan dengan cara diangin-anginkan, selanjutnya dibakar di atas lampu spirtus.
3) Buah dimasukkan ke dalam larutan clorox sambil digoyang-goyang selama kurang lebih 3 menit.
4) Selanjutnya dicuci bersih dengan aquades steril sebanyak 3-5 kali, masing-masing selama 3 menit.
5) Buah anggrek dibelah memanjang dengan mengunakan skalpel dan biji-biji dikeluarkan dari buah kemudian ditaruh pada petridish.
6) Biji-biji anggrek siap untuk ditabur pada media yang sudah disediakan. Yang harus selalu diperhatikan adalah sterilisasi eksplan dilakukan di dalam ruang penabur (entkas) yang aseptik

b. Menanam atau menabur eksplan (biji anggrek Dendrobium) harus dilakukan di dalam laminair air flow atau entkas dengan kondisi aseptik. Sebelum bekerja di dalam ruang penabur, tangan harus menggunakan sarung tangan yang terbuat dari latek dan dibasuh dengan alkohol 70%. Eksplan yang sudah dipilih kemudian disterilkan dahulu dengan alkohol 70%, dibakar dengan lampu spirtus dan dimasukkan ke dalam larutan clorox, setelah itu dicuci dengan air steril. Eksplan dari buah anggrek kemudian dibelah dengan menggunakan skalpel dan bijibijinya dikeluarkan dari kulit buahnya ditaruh di petridish.
c. Mengambil botol yang berisi media Vacin and Went (VW), membuka tutup botol dan membakar mulut botol diatas lampu spirtus. Selanjutnya, mengambil eksplan (biji anggrek) dengan pinset dan menabur eksplan (biji anggrek) ke dalam botol yang sudah ada medianya hingga merata.
d. Setelah itu selesai, mulut botol dibersihkan dengan alkohol 70% atau cukup dibakar saja dan botol ditutup kembali kemudian disimpan kedalam rak khusus menunggu kurang lebih 3-4 minggu sampai biji tersebut tumbuh menjadi plantet, itupun kalau tidak terjadi kontaminasi. Satu buah anggrek Dendrobium jika dapat ditabur sampai lima kali taburan, maka akan menghasilkan 200-300 bibit anggrek botolan, sudah melalui tahap penjarangan (over planting). Proses ini dapat berjalan baik jika tidak terjadi kontaminasi dan planlet dapat tumbuh dengan normal

2.2 Aklimatisasi Anggrek

Aklimatisasi merupakan proses pengadaptasian tanaman hasil kultur jaringan dari botol sebelum kelapangan.

Aklimatisasi ini bertujuan untuk :

a. Mengadaptasikan suhu
b. Mengadaptasikan lingkungan
c. Mengadaptasikan media

Pada saat tanamaman masih berada dalam botol, berada dalam iklim mikro yang sangat mendukung Pertumbuhanya, tanaman mendapatkan kelembaban yang stabil, suhu yang stabil, makanan yang kaya dan siap makan tanpa harus merombak nutrisi dengan ekstra namun ketika tanaman sudah keluar dari botol semua h yang di dapatkan sewaktu dalam botol tadi sudah tidak akan di dapatkan lagi, sehingga tanaman perlu diberikan latihan untuk hidup mandiri.

Alat :

1. Saringan
2. Ember
3. Gelas ukur
4. Pinset Panjang atau Kawat bengkok

Bahan :

1. Tanaman Angggrek botol
2. Air bersih
3. Fungisida/bakterisida
4. Vitamin B1/ ZPT
5. Moss
6. Kertas bersih
7. Label
8. potongan kulit pinus/pakis kotak/pecahan genting

Langkah-langkah:

1. Tutup botol dibuka dengan hati-hati
2. Perhatikan ukuran tanaman yang ada dalam botol
3. Isi botol dengan air bersih dan dikocok perlahan agar media agar terpisah dari akar tanaman

4. Jika tanaman lebih besar daripada mulut botol maka proses pengeluaran tanaman pake cara kekerasan saja yaitu dengan memecahkan bagian belakang botol dengan palu, namun jika tanaman masih bisa keluar deri mulut botol maka tarik tanaman menggunakan pinset atau kawat bengkok dengan hati-hati
5. Tanaman yang sudah keluar dari botol langsung dimasukan kedalam ember yang berisi air bersih
6. Media tanam yang masih menempel pada akar tanaman dibersihkan dengan air bersih sekaligus kita sortir daun atau akar yang sudah mati langsung dibuang saja bagian yang sudah mati itu
7. Tanaman yang sudah bersih dari bagian yang mati dan media agar langsung di masukan dalam larutan fungisida/bakterisida, dosis yang kita gunakan adalah setengah dari dosis anjuran pada label pestisida misalnya jika tertera pada kemasan 0.5 mg/l maka kita pakai 0.25 mg/l saja. Tanaman direndam selama 10 menit
8. Tanaman yang sudah direndam pada larutan desinfektan di angkat dan ditiriskan diatas kertas bersih sampai agak kering
9. Sambil menunggu tanaman dikeringanginkan, kita siapkan dulu kompotnya dengan mengisikan setengah bagian pot diisi potongan kayu pinus/pecahan genting/pakis kotak, kemudian ditutupi oleh moss seperempat bagian, basahi media tanam dengan larutan desinfektan dan B1/ZPT
10. Tanaman yang sudah dikeringanginkan ditata pada kompot yang sudah kita siapkan

2.2.1 Penanganan Bibit dari Botol

Penanganan bibit yaitu merupakan suatu proses tindakan atau cara menangani, mengurus serta penyelesaian suatu bibit anggrek

Alat :

1. Gelas ukur
2. Kawat bengkok
3. Saringan halus
4. Saringan kasar
5. Kertas

Bahan :

1. Bibit anggrek
2. Fungisida
3. ZPT
4. Air

Langkah – langkah :

1. Bibit anggrek dari dalam botol perlu dikeluarkan dan dipindahkan ke pot kelompok (kompot) dengan tujuan agar bibit dapat tumbuh bersama-sama dan adaptasi bersamasama menghadapi lingkungan baru.
2. Siapkan bibit dengan cara buka botol, isi dengan air bersih sampai botol penuh, ambil kawat yang telah dibengkokkan, keluarkan masing-masing bibit anggrek dengan mengait akarnya terlebih dahulu.
3. Tahap mengaitkan bibit anggrek botol dengan kawat bengkok dan dikeluarkan dari botol. Bibit yang berhasil dikeluarkan langsung dimasukkan dalam baskom atau ember yang telah diisi air bersih.
4. Cuci bersih semua bibit terutama bagian akarnya agar tidak ada lagi sisa-sisa media tanam yang menempel. Mengapa harus bersih? Sisa-sisa media tanam yang menempel dapat menjadi sarang berkembangbiaknya jamur, tentu harus dihindarkan.
5. Rendam bibit anggrek yang sudah dibersihkan dalam air yang telah diberi perlakuan fungisida biar perlu. Jika tidak ada fungisida Anda dapat merendam bibit dalam larutan Bayclin 0,1% dalam kurun waktu 15 menit, sebagai alternatifnya. Bayclean dapat menggantikan fungsi fungisida sekaligus memerangi bakteri.
6. Tahap merendam bibit anggrek yang telah dikeluarkan dalam larutan fungisida atau Bayclean (Bayclin).Akar dan daun yang mati dari bibit juga dibuang dengan cara digunting.
7. Buang air larutan bayclean atau rendaman bibit anggrek tadi, lalu segera kumpul bibitbibit anggrek dan tiriskan di atas koran.
8. Tahap mengangin-anginkan bibit anggrek botol yang telah direndam. Kelompokkan bibit menurut ukurannya. Yang besar dengan yang besar dan yang lebih kecil dengan yang lebih kecil.

9. Keringkan bibit selama sehari (24 jam) dengan cara diangin-anginkan di luar rumah, jangan sampai kena sinar matahari langsung atau air hujan. Tujuannya adalah untuk menghindarkan risiko bibit anggrek terkena jamur, sekaligus membantu bibit beradaptasi tahap awal dimana lingkungan yang baru memiliki tingkat kelembaban yang lebih rendah dibandingkan kondisi dalam botol.

2.2.2 Kompoting

Kompot atau Community pot adalah pot yang dipakai untuk menanam bibit anggrek dari botol dalam jumlah banyak. Satu pot kecil dipakai banyak benih anggrek dalam jarak yang dekat.

Alat :

1. Kawat
2. Baskom/wadah
3. Gunting

Bahan :

1. Bibit anggrek dalam botolan
2. Air bersih
3. Fungisida

Langkah-langkah :

1. Buka botol bibit, lalu isi dengan air bersih sampai penuh.
2. Ambil kawat yang sudah dibengkokkan bagian ujungnya hingga berbentuk seperti pengait, lalu keluarkan bibit dengan cara mengait bagian akarnya
3. Masukkan bibit yang berhasil dikeluarkan ke dalam baskom atau wadah berisi air bersih
4. Cuci bersih bibit, terutama bagian akarnya, sampai tidak ada lagi sisa-sisa media tanam botol yang menempel
5. Rendam bibit yang telah dibersihkan ke dalam air dengan fungisida.
6. Gunting akar serta daun yang mati
7. Buang air rendaman, lalu kumpulkan bibit anggrek dan tiriskan di atas koranKelompokkan bibit anggrek berdasarkan ukurannya
8. Keringkan bibit selama 24 jam dengan cara diangin-anginkan di luar rumah, tapi jangan sampai kena sinar matahari dan air hujan

2.2.3 Singlepoting

Single Poting merupakan proses pemindahan Anggrek dari Kompot (Komunal/Komuniti Pot) ke Single Pot (pot tunggal)

Hal pertama yang harus disiapkan adalah persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan single poting ini, diantaranya :

Alat :

1. Pot (bisa pot biasa atau soft pot)
2. Baki/Baskom
3. Gunting

Bahan :

1. Anggrek Kompot
2. Larutan Desinfectan
3. Larutan ZPT
4. Moss
5. Potongan kulit pinus atau bisa menggunakan pecahan genting, pecahan bata, cocochip dan stereofoam

langkah-langkah :

1. Keluarkan Anggrek dari kompot dipisahkan satu persatu dipisahkan.
2. Akar dibersihkan dari sisa media yang menempel sambil membuang bagian tanaman yang mati.
3. Anggrek yang sudah bersih direndam dalam larutan desinfectan dan dilanjut di rendam dalam larutan ZPT. lama perendaman 5-10 menit.
4. Sambil menunggu angrek berendam, kita siapkan tempat penanamannya, kita masukan potongan kulit pinus kedalam pot sebanyak setengah bagian pot.
5. Masukan sedikit mos di bagian atas pot kira-kira seperempat bagiannya Keluarkan anggrek dari rendaman tadi dan tempatkan pada pot yang telah berisi media tanam, tutup sedikit akarnya.
6. Jangan menutupi pangkal batang anggrek, biarkan beberapa akar tidak terendam media.
7. Simpan di tempat teduh, pada dasarnya anggrek membutuhkan kondisi lembab namun tidak basah, dan disesuaikan dengan jenis anggreknya juga.

2.3 Pemeliharaan

2.3.1 Cara Merawat Bunga Anggrek

Baik menanam anggrek di dalam pot ataupun ditempel pada dinding, ada perawatan yang dibutuhkan tanaman agar bisa tumbuh dengan baik dan secara maksimal, diantaranya :

a. Penyiraman

Sebagaimana tanaman lain, bunga anggrek juga perlu disiram agar tidak mati karena mengalami kekurangan air. Air yang digunakan untuk menyiram bisa dari air ledeng, air sumur, atau air hujan. Tidak disarankan untuk menggunakan air yang sudah bercampur dengan bahan kimia dan air kali karena kemungkinan mengandung zat hidup yang bisa mengganggu pertumbuhan anggrek.

Siramlah anggrek sesuai dengan cuaca yang sedang berlangsung. Saat iklim di lingkungan sedikit tinggi, maka tanaman anggrek bisa disiram paling tidak dua kali dalam sehari. Ketika musim penghujan, apabila Anda menempatkan anggrek di luar rumah, pindahkan ke dalam agar tidak terpericik air hujan hingga media tanam sangat basah dan memicu pembusukan akar.

b. Sinar Matahari

Tanaman anggrek memerlukan sinar matahari untuk mendukung pertumbuhannya. Anda bisa menempatkan bunga anggrek pada area yang tidak terkena sinar mathaari langsung. Dengan mengatur seberapa terik sinar matahari yang mengenai tanaman, maka tanaman anggrek tidak akan mengalami masalah baik dalam pertumbuhan atau pemberian hasil berupa tampilan yang menarik.

c. Lampu Ruangan

Untuk menjaga keindahan bunga anggrek, beberapa orang memilih untuk melakukan repotting atau pemindahan pot ke pot kaca atau pot plastik dengan diameter yang lebih besar serta pot yang bersih. Biasanya, mereka juga memindahkan pot tersebut ke dalam rumah. Permasalahannya, tanaman anggrek tetap membutuhkan asupan sinar matahari. Oleh sebab itu, untuk menanggulanginya, belilah lampu ruangan agar anggrek tetap terkena cahaya.

d. Kelembaban Lingkungan Tumbuh dan Media Tanam

Bunga anggrek termasuk tanaman tropis yang bisa bertahan pada lingkungan yang cukup lembab. Tingkat kelembaban tanaman ini harus selalu dijaga agar bisa

tumbuh dengan baik. Jangan biarkan tanaman mati hanya karena Anda lupa melakukan penyiraman atau memberikan pencahayaan pada tanaman.

e. Pemupukan

Pupuk akan menjaga tanaman tetap sehat dan tumbuh secara optimal. Pemberian pupuk anggrek tidak boleh sembarangan, takaran dan jenis pupuk yang diberikan haruslah sesuai dengan kondisi tanaman. Untuk masalah ini, lebih baik Anda tanyakan langsung ke mereka yang ahli atau ke toko pertanian tempat Anda membeli pupuk ataupun bibit anggrek. Lihat juga yuk aneka produk tanaman anggreknya disini.

Cara menanam dan merawat bunga anggrek merupakan kegiatan berkebun yang bisa mengurangi beban pikiran. Jika Anda masih merasa kesulitan untuk membudidayakan anggrek dengan baik, maka kami sarankan Anda untuk melakukan penanaman bunga sedap malam yang juga digolongkan ke dalam tanaman hias untuk mempercantik beberapa bagian rumah Anda.

III Penutup

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, cara budidaya anggrek tidaklah serumit apa yang difikirkan, pemeliharaan anggrek pun sama seperti pemeliharaan pada tanaman pada umumnya yang memerlukan penyiraman, pemupukan penyesuaian kelembaban dan cahaya.

Hal paling mendasar yang membedakan tanaman anggrek dengan tanaman lain adala jenis perbanyakan tanamannya terutama yang berasal dari biji. Biji anggrekyang tidak memiliki cadangan makanan sehingga penebaran biji anggrek hanya dapat dilakukan dengan persemaian secara in vitro.

Lampiran

Foto-foto kegiatan













		
		